

PENGOPTIMALAN KADER SANTRI DALAM MENYUKSESKAN IMD (INISIASI MENYUSU DINI) DI PONDOK PESANTREN AL HIKAM BANGKALAN

Mery Susantri¹, Nailul Huda², Nur Zuwariyah³, Yuriske Agnovianto⁴, Dewi Wardah Inayati⁵,
Adyatma Ramadhani⁶

^{1,2,3,4}Program Studi S1 Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama

^{5,6}Mahasiswa Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama

e-mail: mery@unusa.ac.id

Abstrak

Inisiasi menyusui dini (IMD) merupakan faktor penentu keberhasilan ASI Eksklusif. Satu jam pertama kelahiran adalah periode emas yang menentukan keberhasilan seorang bayi menyusui secara optimal dan jika satu jam pertama setelah kelahiran bayi diberikan kesempatan menyusui pertama kali, akan membangun refleks menghisap yang baik pada bayi. Keberhasilan menyusui memerlukan dukungan semua pihak, baik keluarga, tenaga kesehatan dan kader kesehatan terdekat dengan masyarakat. Tujuan penyuluhan ini adalah Meningkatkan pemahaman dengan memberikan edukasi kepada santri agar dapat memahami pentingnya pengoptimalan kader santri dalam menyukkseskan IMD. Metode yang digunakan dalam penyuluhan adalah ceramah dan tanya jawab. Sebelum penyuluhan peserta diberi pre-test, kemudian setelah penyuluhan peserta diberi post-test. Hasil pre-test dan post-test dinilai kemudian dilakukan pengolahan data dan evaluasi. Hasil pre-test dan post-test mengenai pengetahuan pengoptimalan kader santri dalam menyukkseskan IMD melalui kuesioner secara langsung terjadi peningkatan nilai oleh santri yang mengikuti kegiatan ini. Persentase kenaikan nilai rata-rata adalah sebesar 45,2%. Dari hasil analisis Uji T-test, menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,0000 ($p < 0,05$), yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan santri saat sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan. Kesimpulannya, Pengoptimalan kader santri dalam menyukkseskan IMD di Pondok Pesantren Al Hikam Bangkalan telah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman santri.

Kata kunci: Kader Santri, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), Pondok Pesantren

Abstract

Early initiation of breastfeeding (IMD) is a determining factor for the success of exclusive breastfeeding. The first hour after birth is the golden period that determines a baby's success in breastfeeding optimally, and if the first hour after birth is given the opportunity for the baby to breastfeed for the first time, it will build a good sucking reflex in the baby. The success of breastfeeding requires support from all parties, including family, healthcare workers, and health cadres closest to the community. The purpose of this outreach is to enhance understanding by educating the students so that they can comprehend the importance of optimizing student cadres in the success of IMD. The methods used in the outreach are lectures and question-and-answer sessions. Before the counseling, participants were given a pre-test, and after the counseling, they were given a post-test. The results of the pre-test and post-test were evaluated, followed by data processing and evaluation. The results of the pre-test and post-test regarding the optimization of santri cadres in supporting IMD through questionnaires showed a direct increase in scores by the santri who participated in this activity. The percentage increase in the average score is 45.2%. The results of the T-test analysis show a p-value of 0.0000 ($p < 0.05$), which means there is a significant difference between the students' knowledge before and after the counseling. In conclusion, the optimization of student cadres in supporting the IMD at Al Hikam Islamic Boarding School in Bangkalan has enhanced the knowledge and understanding of the students.

Keywords: Cadre of Santri, Early Initiation of Breastfeeding (IMD), Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Al Hikam didirikan pada tahun 2003 oleh Drs. KH. M Nuruddin A. ahman, SH., pondok Al Hikam merupakan salah satu pondok pesantren salaf yang berada di Madura, Tepatnya di Jalan Raya Perumnas No.01 Kelurahan Tunjung, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan. Pondok Pesantren Al Hikam Bangkalan secara resmi didirikan dan dibuka pada tahun 2003 dilengkapi dengan

Unit Pendidikan PAUD / TKA, Madrasah Ibtidaiyah Diniyah (MID), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan 2 jurusan yaitu IPA dan IPS serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan 2 jurusan yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ). Pondok Pesantren Al Hikam, unit-unit Pendidikan Al Hikam menggabungkan antara Kurikulum Formal (Pemerintah) dengan Non Formal (ala Pesantren) yang menambahkan Muatan Lokal berupa pelajaran-pelajaran Agama Islam.

Dalam mendidik santri dan siswanya, Al Hikam menggunakan system pendidikan yang sangat mengutamakan hubungan harmonis antara pengasuh, pendidik dan santri sehingga memberikan suasana belajar – mengajar yang nyaman dan kondusif. System pendidikan yang digunakan oleh Pondok Pesantren al Hikam ditujukan untuk melahirkan generasi Santri yang mampu bersaing di Dunia Global. Selain itu Al Hikam membentuk Generasi Muda yang menjunjung tinggi Nilai Agama, Moral dan Tradisi Indonesia dengan mengedepankan faham Ahlus Sunnah wal Jama'ah yang dianut oleh Mayoritas Ulama' Pendahulu. Alasan utama dipilihnya ponpes sebagai pilot project dalam hal ini adalah karena adanya fungsi ketokohan dalam masyarakat tradisional Indonesia. Ponpes merupakan center of excellence dalam aspek moral-agama, moral-kesehatan, maupun moral-ekonomi bagi masyarakat sekitar ponpes. Pemberdayaan kesehatan dan ekonomi masyarakat berbasis ponpes dipandang akan memudahkan menjangkau masyarakat tradisional yang tidak tersentuh program-program pemerintah (Muhammad, 2019).

Menyusui adalah proses alamiah ketika bayi mampu menyusui secara alami pada payudara ibunya. Menyusui juga mengandung norma kultural yang perlu mendapat dukungan. Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan bayi yang paling penting, terutama pada bulan-bulan pertama kehidupan bayi. World Health Organization (WHO) mengkonfirmasi kebijakan bahwa bayi di seluruh dunia harus diberi ASI Eksklusif selama 6 bulan (Ho., McGrath, 2010). ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan dan minuman lain (PP RI No 33 Tahun 2012) (Kemenkes RI, 2012). Namun, hanya 39% bayi di bawah 6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif. Bahkan, banyak masalah muncul di hari-hari pertama pemberian ASI. Adapun permasalahan mendasar yang membuat ibu bingung dan memilih alternatif lain untuk mencukupi kebutuhan bayi adalah ASI tidak keluar.

Inisiasi menyusui dini merupakan faktor penentu keberhasilan ASI Eksklusif. Satu jam pertama kelahiran adalah periode emas yang menentukan keberhasilan seorang bayi menyusui secara optimal dan jika satu jam pertama setelah kelahiran bayi diberikan kesempatan menyusui pertama kali, akan membangun refleks menghisap yang baik pada bayi (Moore., et al., 2007). Isapan bayi membuat payudara terangsang dan otak akan mengeluarkan hormon oksitosin dan prolaktin. Lalu, di payudara hormon oksitosin merangsang sel-sel otot untuk berkontraksi dan ASI terdorong mengalir melalui pembuluh darah. ASI diproduksi berdasarkan permintaan, jika diambil banyak akan diberikan banyak. Semakin sering puting disedot bayi, semakin banyak ASI yang diproduksi. Namun, jika bayi berhenti menyusui, payudara berhenti memproduksi ASI (Roesli, 2013).

Teknik menyusui merupakan faktor yang mempengaruhi produksi ASI. Jika teknik menyusui tidak benar menyebabkan puting lecet dan ibu enggan menyusui. Bahkan, jika bayi jarang menyusui akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Namun, ibu kurang mendapatkan informasi tentang manfaat ASI dan teknik menyusui yang benar (Roesli, 2011). Teknik menyusui yang tidak benar mengakibatkan puting susu menjadi lecet dan ASI tidak keluar optimal, sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya atau bayi enggan menyusui (Wulandari., Handayani, 2011). Keberhasilan menyusui memerlukan dukungan semua pihak, baik keluarga, tenaga kesehatan dan kader kesehatan terdekat dengan masyarakat. Untuk itu, sangat penting dilakukan penyuluhan "Pengoptimalan Kader Santri dalam Menyukkseskan IMD (Inisiasi Menyusui Dini) di Pondok Pesantren Al Hikam Bangkalan".

METODE

Pada pra kegiatan, tim memastikan kesiapan dari narasumber, moderator, MC, materi, pretest dan posttest sebagai indikator tingkat pengetahuan santri dan pengurus pondok tentang pengoptimalan kader santri dalam menyukkseskan IMD. Menyiapkan peserta, kuis untuk ice breaking, flyer kegiatan, link absensi kehadiran, dan sertifikat. Setelah berkoordinasi dengan pihak pondok untuk penentuan tanggal yang tepat, didapatkan tanggal 27 Mei 2024 untuk pelaksanaan kegiatan ini.

Tim melibatkan pihak pondok untuk menentukan tema kegiatan, penyusunan rundown, serta pelibatan dalam pengisi acara (MC dan sambutan). Adapun pemberian materi dilakukan secara offline

di aula dan kelas pondok pesantren. Total peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat adalah sejumlah 39 orang yang terdiri dari santri husada.

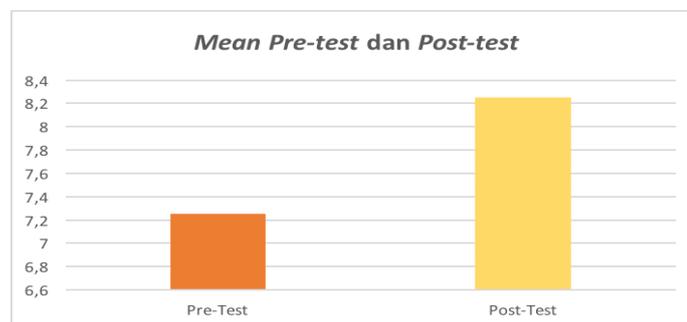


Gambar 1. Pengabdian Masyarakat di PP. Al Hikam Bangkalan, Madura

Dalam penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan, terdapat pretest sebelum materi dan posttest setelah materi. Pada sesi tanya jawab, pertanyaan telah dijawab oleh pemateri. Di sesi ini, peserta begitu antusias menanyakan terkait poin-poin dalam materi yang belum jelas serta tantangan dalam implementasi menjadi kader santri untuk menyukkseskan IMD di lingkungan pondok pesantren. Setelah penyuluhan, tim pengabdian masyarakat juga menyediakan pemeriksaan kesehatan secara gratis untuk peserta penyuluhan dan pengurus pondok pesantren. Diantaranya meliputi pengukuran tinggi dan berat badan, tekanan darah, pemeriksaan gula darah, konsultasi kesehatan, dan pengobatan gratis. Sebelum ditutup, terdapat penyerahan sertifikat secara simbolis kepada pihak Pondok Pesantren Al Hikam Bangkalan serta terdapat doorprize untuk peserta yang bisa menjawab pertanyaan dari panitia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini merupakan hasil kerjasama FK UNUSA dengan Pondok Pesantren Al Hikam Bangkalan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan santri dalam pengoptimalan kader santri untuk menyukkseskan IMD. Santri yang mengikuti penyuluhan ini berjumlah 39 orang. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test mengenai pengetahuan pengoptimalan kader santri melalui kuesioner secara langsung terjadi peningkatan nilai oleh santri yang mengikuti kegiatan ini. Persentase kenaikan nilai rata-rata adalah sebesar 45,2%. Dari hasil analisis Uji T-test, menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,0000 ($p < 0,05$), yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan santri saat sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan. Hal ini menggambarkan terjadinya peningkatan pengetahuan oleh santri mengenai pengoptimalan kader santri untuk menyukkseskan IMD yang telah disampaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.



Gambar 2. Diagram Mean Pre-test dan Post-test

Hasil ini memberikan informasi berharga kepada para pengasuh pondok pesantren dan tim pengabdian masyarakat tentang keberhasilan program penyuluhan dan pelatihan serta efektivitas metode yang digunakan. Selain itu, hasil ini juga dapat dijadikan dasar yang kuat untuk memperbaiki atau memodifikasi program penyuluhan di masa depan, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Pelaksanaan IMD membutuhkan dukungan, baik dukungan keluarga maupun dukungan tenaga kesehatan. Dukungan keluarga terutama suami yang selalu memberikan pujian, dorongan dan

semangat akan menimbulkan sikap positif bagi ibu. Ayah dapat berperan aktif dalam keberhasilan IMD dengan jalan memberikan dukungan secara emosional. Begitu pula menurut beberapa penelitian yang menyatakan bahwa ayah mempunyai peran dalam praktek inisiasi menyusui dini. Dukungan ayah saat IMD meningkatkan rasa percaya diri ibu. Sosialisasi IMD membutuhkan peranan kader kesehatan dalam memotivasi dan memberikan imbauan kepada ibu hamil supaya bersedia melakukan IMD pada satu jam pertama setelah melahirkan. Kesuksesan IMD tidak terlepas dari peran kader posyandu dan tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi dan mensosialisasikan IMD kepada masyarakat. Ibu yang sebelum proses persalinan telah mendapat informasi mengenai IMD cenderung untuk melakukan perilaku atau tindakan sesuai apa yang diterima sebelumnya. Sebagai ujung tombak dari keberhasilan pelaksanaan inisiasi menyusui dini tenaga kesehatan dalam hal ini harus memiliki kemampuan untuk menolong, mendukung ibu menyusui, termasuk menolong inisiasi menyusui dini yang benar (Liska, 2020).

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan yang dilaksanakan dapat di simpulkan bahwa setelah mengikuti penyuluhan dan pemeriksaan secara keseluruhan, para santri dan pengurus pondok di pondok pesantren Al Hikam, Bangkalan, Madura telah bertambah pengetahuannya dan pemahamannya tentang pengoptimalan kader santri dalam menyukseskan IMD, serta para santri atau pengurus pondok telah mendapatkan pemeriksaan dan pengobatan secara gratis.

SARAN

Perlu dilakukan edukasi lanjutan dan pendampingan untuk mengetahui penyuluhan yang telah diterima oleh para santri husada dilanjutkan dengan penerapan yang konsisten di lingkungan masyarakat Pondok Pesantren Al Hikam, Bangkalan, Madura dengan melakukan kunjungan berkala dan pengambilan data. Selain itu, perlu dilakukan edukasi lanjutan mengenai kesehatan santri di lingkungan pondok pesantren.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memberikan pendanaan untuk pelaksanaan program, serta Pondok Pesantren Al Hikam, Bangkalan, Madura, yang telah berkenan untuk menjadi mitra dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kent, J. C., Prime, D. K., & Garbin, C. P. (2014). Principles for Maintaining or Increasing Breast Milk Production. *JOGNN - Journal of Obstetric, Gynecologic, and Neonatal Nursing*, 41(1), 114–121. doi: 10.1111/j.1552-6909.2011.01313.x
- Kurniawan, B. (2014). Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 27(4), 236–240. doi: 10.21776/ub.jkb.2013.027.04.11
- Liska Putri Yendra. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya. Kota Padang; Universitas Andalas
- Mery Susantri, Budhi Setianto, Elly Dwi Masita, et al. (2023). The Miracle of Breast Feeding Peningkatan pemahaman pemberian ASI dalam Kelas laktasi Online RS Islam Surabaya “Kelor”. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya*